

Arahan Penyediaan *Green Infrastructure* Wisata Pantai Wedi Ireng Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi

Hafidza Firda Kharira dan Arwi Yudhi Koswara

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: arwi_yudhi@urplan.its.ac.id

Abstrak—Pantai Wedi Ireng merupakan salah satu objek daya tarik wisata di Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Banyuwangi (2021), kawasan Wisata Pantai Wedi Ireng Kecamatan Pesanggaran diarahkan untuk pengembangan sarana dan prasarana. Dalam kondisi eksistingnya, penyediaan sarana dan prasarana masih sangat minim (eksisting 2022), dan aksesibilitasnya sulit. Lokasi Pantai Wedi Ireng yang berada pada kawasan hutan produksi membuat pengembangan wisata ini harus berwawasan lingkungan. Tujuan penelitian ini memberikan arahan terkait penyediaan infrastruktur hijau yang dapat dibangun pada kawasan wisata Pantai Wedi Ireng dengan tetap mempertahankan kondisi lingkungan. Penelitian ini menggunakan analisis AHP dengan input berupa kuisioner stakeholder untuk mengidentifikasi faktor prioritas penyediaan infrastruktur, analisis deskriptif untuk mengidentifikasi kondisi eksisting infrastruktur pariwisata, dan analisis Triangulasi untuk memberikan arahan penyediaan infrastruktur dengan menerapkan konsep infrastruktur hijau yang berwawasan lingkungan. Hasil dari penelitian ini didapatkan jenis infrastruktur yang menjadi prioritas untuk disediakan dalam empat kategori yakni aksesibilitas dan transportasi, fasilitas pelayanan wisata, utilitas, serta fasilitas pendukung wisata. Dalam identifikasi karakteristik kondisi eksisting didapatkan deskripsi mengenai kekurangan dan kelebihan masing-masing infrastruktur. Penelitian ini menghasilkan arahan penyediaan infrastruktur pariwisata dengan konsep *green infrastructure* berdasarkan prioritas pengembangan untuk pengembangan wisata Pantai Wedi Ireng.

Kata kunci—Wisata Pantai, *Green Infrastructure*, Infrastruktur Prioritas.

I. PENDAHULUAN

PEMBANGUNAN pariwisata merupakan proses perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, mulai dari sarana dan prasarana, objek daya tarik wisata, dan aspek lainnya [1]. Infrastruktur adalah dasar dari keberadaan suatu lokasi wisata dan salah satu faktor yang penting dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan lokasi wisata. Apabila infrastruktur dapat memenuhi kebutuhan wisatawan, maka daya tarik lokasi wisata tersebut akan meningkat diiringi dengan jumlah wisatawan yang berkunjung. Selain pengembangan potensi yang dimiliki, pengembangan suatu kawasan harus memperhatikan kondisi lingkungan, sehingga pembangunan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan wilayah. Saat ini, wisata berbasis alam atau ekowisata banyak dikembangkan. Ekowisata adalah wisata berbasis pada alam dengan mengikuti aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat dengan

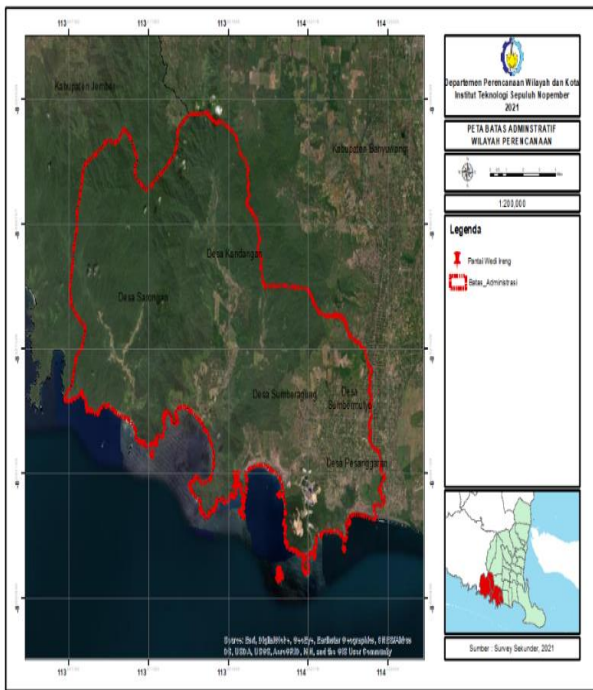
Tabel 1.
Variabel Penelitian

Indikator	Variabel
Aksesibilitas dan Transportasi	Jalan Setapak
	Jaringan Jalan
	Pelabuhan
	Moda Angkutan
	Petunjuk/ Rambu Jalan
Utilitas	Tempat Parkir
	Jaringan Listrik
	Jaringan Air Bersih
	Jaringan Persampahan
	Jaringan Telekomunikasi
Fasilitas Pelayanan Wisata	Jaringan Sanitasi
	Sumber Energi Terbarukan
	Pos Informasi
	Pos Keamanan
	Pos Kesehatan
Fasilitas Pendukung Wisata	Warung/ Kios Oleh-Oleh
	Toilet
	Mushola
	Shelter/ Gazebo
	Hotel/ Penginapan
Fasilitas Pendukung Wisata	Perbankan
	Fasilitas Olahraga
	Travel Agent/ Tour Operator
	Pendidikan/ Edukasi

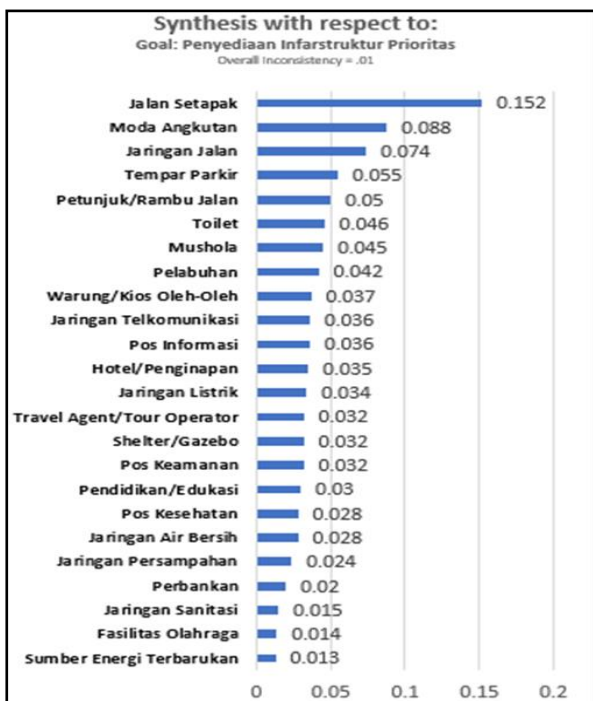
pengelolaan kelestarian ekologis [2].

Sektor pariwisata merupakan sektor yang diunggulkan di Kabupaten Banyuwangi. Salah satu potensi sumber daya alam pada sektor pantai di Kabupaten Banyuwangi adalah wisata Pantai Wedi Ireng yang berlokasi di Kecamatan Pesanggaran. Dalam dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Banyuwangi, Kecamatan Pesanggaran yang terletak di WPP III diarahkan untuk pengembangan fasilitas dan infrastruktur kawasan wisata dengan pengembangan fasilitas penunjang seperti akomodasi, rumah makan, dan biro perjalanan wisata. WPP III juga diarahkan untuk pengembangan akses moda transportasi, pengembangan infrastruktur seperti air dan listrik, serta perluasan akses dan pembangunan sarana.

Berdasarkan survei primer tahun 2021 ke lokasi penelitian, fasilitas dan infrastruktur pariwisata masih sangat minim dan belum banyak yang tersedia. Untuk aksesibilitas Pantai Wedi Ireng dikategorikan dalam keadaan aksesibilitas yang sulit [3]. Dalam dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyuwangi tahun 2012-2032, didapatkan fakta bahwa lokasi objek wisata Pantai Wedi Ireng terletak pada kawasan hutan produksi di bawah wewenang Perhutani. Hal ini berarti dalam pengembangannya perlu memperhatikan kelestarian alam dan kondisi lingkungan. dalam mendukung pembangunan infrastruktur pada kawasan hutan produksi di wisata Pantai Wedi Ireng, perlu adanya konsep infrastruktur



Gambar 1. Peta Administrasi Lokasi Penelitian.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Antar Variabel.

hijau untuk mendukung keberlanjutan wisata dan kawasan tersebut. Infrastruktur hijau atau *green infrastructure* merupakan jaringan ruang hijau yang saling berhubungan yang melestarikan nilai dan fungsi ekosistem alami dan memberikan manfaat terkait bagi populasi manusia [4].

Pengembangan wisata alam pada kawasan pesisir akan efektif apabila didukung dengan infrastruktur yang sesuai untuk kegiatan wisata tanpa merusak ekosistem lingkungan. Berdasarkan kebutuhan dan kondisi eksisting dari wisata Pantai Wedi Ireng, dilakukan penelitian memiliki tujuan untuk memberikan arahan terkait penyediaan infrastruktur hijau yang dapat dibangun pada kawasan wisata Pantai Wedi Ireng Kabupaten Banyuwangi dengan tetap mempertahankan kondisi lingkungan untuk mendukung aktivitas wisata.

Tabel 3.

Nilai Setiap Indikator dan Variabel			
Indikator	Nilai	Variabel	Nilai
Aksesibilitas dan Transportasi	0,461	Jalan	0,329
		Jaringan Jalan	0,160
		Pelabuhan	0,091
		Moda Angkutan	0,190
		Petunjuk/rambu jalan	0,109
		Tempat parkir	0,120
Utilitas	0,150	Jaringan listrik	0,224
		Jaringan air bersih	0,187
		Jaringan persampahan	0,159
		Jaringan telekomunikasi	0,243
		Jaringan sanitasi	0,102
		Sumber energi terbarukan	0,084
Fasilitas Pelayanan Wisata	0,257	Pos informasi	0,140
		Pos keamanan	0,126
		Pos kesehatan	0,110
		Warung / kios oleh oleh	0,145
		Toilet	0,180
		Mushola	0,174
Fasilitas Pendukung Wisata	0,132	Shelter/Gazebo	0,125
		Hotel/Penginapan	0,264
		Perbankan	0,155
		Fasilitas olahraga	0,108
		Travel agent/ Tour operator	0,246
		Pendidikan/Edukasi	0,228

Tabel 2. Stakeholder

Stakeholder	Responden
Pemerintah	Badan Perencanaan dan Pembangunan Kabupaten Banyuwangi
	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi
	Dinas Pekerjaan Umum, Cipta Karya, Perumahan dan Permukiman Kabupaten Banyuwangi
	Perhutani Kabupaten Banyuwangi (KPH Banyuwangi Selatan)
	Kantor Kecamatan Pesanggaran Kantor Desa Sumberagung
Masyarakat	Kelompok Masyarakat Wedi Ireng
Akademisi	Dosen/Pengajar Politeknik Negeri Banyuwangi

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Pendekatan ini dilakukan dengan memahami konsep dan studi literatur yang digunakan, hasil analisis, dan pembahasan suatu masalah penelitian untuk menarik kesimpulan dan pemaknaan [5]. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mix methods*).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang menjadi objek dalam penelitian ini didapatkan dari hasil kajian pustaka mengenai substansi yang relevan terhadap topik penelitian. Variabel penelitian yang digunakan untuk memberikan arahan penyediaan infrastruktur di Pantai Wedi Ireng Kecamatan Pesanggaran dapat dilihat pada Tabel 1.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan

Tabel 4.
Identifikasi Kondisi Eksisting

Variabel	Kondisi
Jalan Setapak	(-) Memiliki kondisi buruk (-) Berupa tanah, sehingga saat hujan akan sangat sulit dilewati dengan lebar 1,5 meter
Jaringan Jalan	(+) Kondisi baik dengan lebar 7 meter (+) Jenis jalan berupa jalan aspal dan jalan beton
Pelabuhan	(-) Belum tersedia di objek wisata Pantai Wedi Ireng (+) Sudah tersedia Pelabuhan Pancer
Moda Angkutan	(-) Belum tersedia angkutan umum menuju wilayah penelitian (+) Sudah ada angkutan perahu nelayan menuju lokasi wisata Pantai Wedi Ireng
Petunjuk/Rambu Jalan	(-) Belum tersedia untuk rambu jalan di jalan raya untuk menuju lokasi Pantai Wedi Ireng (+) Sudah tersedia petunjuk jalan di jalan setapak untuk menuju objek wisata
Tempat Parkir	(-) Belum tersedia tempat parkir
Jaringan Listrik	(-) Belum menjangkau lokasi wisata (+) Sudah tersedia di lokasi wisata
Jaringan Air Bersih	(+) Sumber air berasal dari embung buatan (+) Disalurkan melalui pipa (-) Belum ada TPS di Kecamatan Pesanggaran
Jaringan Persampahan	(-) Belum ada tempat sampah yang layak di lokasi wisata (-) Belum ada pengelolaan sampah di lokasi wisata
Jaringan Telekomunikasi	(+) Signal sudah menjangkau lokasi wisata (+) Menara BTS memiliki radius 5 km
Jaringan Sanitasi	(+) Sudah tersedia di lokasi wisata (+) Menampung air dari pembuangan toilet dan tempat wudlu
Sumber Energi Terbarukan	(-) Belum tersedia
Pos Keamanan	(+) Sudah tersedia pos keamanan (+) Kondisinya cukup baik dengan bangunan semi permanen berbahan kayu
Pos Informasi	(-) Belum tersedia
Pos Kesehatan	(-) Belum tersedia
Warung/kios Oleh-Oleh	(-) Belum tersedia (+) Sudah tersedia 4 toilet (+) Sudah teraliri air bersih (+) Kondisi bangunan cukup baik (-) Belum memenuhi standar (+) Sudah tersedia
Toilet	(+) Sudah memiliki fasilitas air wudlu (+) Kondisi bangunan cukup baik dengan tipe bangunan semi permanen (+) Sudah tersedia pada lokasi wisata
Mushola	(-) Hanya terdiri dari satu unit (-) Gazebo hanya cukup untuk 4-5 pengunjung (+) Sudah tersedia
Shelter/Gazebo	(+) Lokasinya tidak terlalu jauh dari lokasi wisata (<15km) (+) Memiliki kondisi yang baik (+) Sudah tersedia
Hotel/ Penginapan	(+) Lokasinya kurang dari radius 20km (+) Sudah tersedia untuk penyewaan alat camping
Perbankan	(-) Belum tersedia untuk jenis olahraga lainnya (-) Penyewaan belum optimal (+) Sudah tersedia
Fasilitas Olahraga	(+) Sudah melayani tour pulau, dan ojek kapal (+) Dikelola langsung oleh Pokmas Wedi Ireng (-) Kurang pemasaran dan variasi layanan (-) Belum tersedia di lokasi wisata
Travel Agent/ Tour Operator	(-) Belum ada edukasi ke wisatawan (-) Belum ada pembahasan

observasi dan kuisisioner. Observasi dilakukan untuk mendapatkan fakta empiris dan kondisi eksisting dari wilayah studi. Kuisisioner dilakukan untuk menentukan tingkat prioritas dari infrastruktur di Pantai Wedi Ireng berdasarkan pendapat stakeholder yang memiliki kepentingan di wilayah penelitian. Sedangkan metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan survei instasional dan survei literatur. Pengumpulan data sekunder berguna dalam mendukung data penelitian, mengetahui kebijakan yang diterapkan, dan mendapatkan sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian.

D. Metode Analisis Data

1) *Menganalisa Tingkat Prioritas Infrastruktur Pariwisata di Pantai Wedi Ireng menggunakan Analytical Hierarchy Process (AHP)*

Analytical Hierarchy Process (AHP) digunakan untuk

menentukan prioritas penyediaan infrastruktur berdasarkan tingkat kepentingannya di wisata Pantai Wedi Ireng Kecamatan Pesanggaran. AHP diolah dengan menggunakan aplikasi *expert choice*. Data diolah berdasarkan tingkat prioritas dari masing-masing indikator dan masing-masing variabel dalam indikator yang sama. Tahapan-tahapan AHP adalah :

1. Penyebaran kuisisioner kepada stakeholder terpilih yang terdiri dari pemerintah, masyarakat dan akademisi
 2. Melakukan analisis prioritas dengan menggunakan *software expert choice*, jika nilai *consistency ratio* >0,1 maka kuisisioner dianggap tidak valid dan harus mengulang tahap 1 sampai data kuisisioner valid
- 2) *Mengidentifikasi Karakteristik Kondisi Eksisting Infrastruktur Pariwisata di Pantai Wedi Ireng menggunakan Analisis Deskriptif*

Dalam mengidentifikasi karakteristik kondisi eksisting

Tabel 5.
Arahan

Indikator	Arahan
Aksesibilitas dan Transportasi	Menyediakan akses jalan setapak sesuai kaidah ramah lingkungan dari akses jalan lokal ke daya tarik wisata dengan perkerasan <i>grass block</i> dengan lebar 1,7m sepanjang 2,7 kilometer
	Penyediaan moda angkutan umum terbatas bagi wisatawan dari pusat kecamatan ke titik parkir Pantai Wedi Ireng dan Pengintegrasian moda angkutan perahu dengan moda angkutan lainnya di Pelabuhan Pancer sebagai upaya untuk mengefisiensi waktu dan penggunaan bahan bakar
	Penyediaan tempat parkir yang terhubung dengan jalan lokal yang berlokasi di dekat Pelabuhan Pancer dengan luasan 13meter x 13meter (menampung pengunjung maksimal) menggunakan perkerasan <i>grass block</i> Penyediaan pembangkit listrik tenaga surya pada daya tarik wisata dengan memanfaatkan atap bangunan yang ada sebagai pondasi untuk menyuplai listrik
Utilitas	Pengadaan Instalasi Pengolahan Air pada objek wisata memanfaatkan sumber air embung buatan sebagai upaya penghematan air dan disalurkan melalui perpipaan yang telah ada
	Penyediaan tempat sampah terpisah sesuai standar pemilihan sampah di beberapa titik di lokasi wisata Pantai Wedi Ireng dengan menggunakan tempat sampah daur ulang dan pengadaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat (<i>Reuse, Reduce, Recycle</i>) di Dusun Pancer Penambahan fasilitas toilet pada daya tarik wisata sebanyak 4 unit dengan luasan 1,25 meter x 1,25 meter per unit
Fasilitas Pelayanan Wisata	Pengadaan bangunan berkonsep ekologis (<i>green building</i>) dengan penggunaan material bambu pada lokasi wisata yang difungsikan sebagai warung dan tempat penjualan oleh-oleh dengan luasan 4 meter x 5 meter
	Pengadaan bangunan berkonsep ekologis dengan penggunaan material kayu pada lokasi wisata yang difungsikan sebagai pos informasi dengan luasan 3 meter x 4 meter Penyediaan papan informasi (disertai dengan <i>qr code</i>) sebagai bentuk edukasi untuk wisatawan mengenai isu keberlanjutan yang terjadi di wilayah penelitian serta informasi mengenai aturan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan
Fasilitas Pendukung Wisata	Pengembangan <i>travel agent</i> dengan kerjasama antar destinasi wisata di Kecamatan Pesanggaran (Pantai Pulau Merah, Pantai Rajegwesi, Pantai Mustika) untuk menarik kunjungan wisatawan dan pengadaan paket wisata sebagai pendukung daya tarik wisata
	Penyediaan penyewaan fasilitas olahraga berupa alat snorkeling untuk wisatawan sebagai daya tarik baru pada objek wisata Pantai Wedi Ireng

pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis yang menggambarkan fakta empiri yang terjadi di lapangan. Input dari analisis deskriptif berupa hasil observasi dan survei primer di lokasi penelitian. Output dari analisis ini berupa potensi dan kekurangan dari infrastruktur pariwisata Pantai Wedi Ireng.

3) Perumusan Arahan Penyediaan Infrastruktur Hijau di Pantai Wedi Ireng menggunakan Analisis Triangulasi

Dalam perumusan arahan penyediaan infrastruktur hijau di wilayah penelitian dilakukan dengan analisis triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data data dan sumber yang telah ada. Penelitian ini menggunakan beberapa sumber yakni komparasi antara output analisa dari sasaran 1 berupa hasil AHP, output analisa dari sasaran 2 yaitu karakteristik kondisi eksisting pada wilayah penelitian, kebijakan terkait infrastruktur dan penelitian terdahulu, serta *best practice* penerapan *infrastructure* yang sudah ada sebelumnya. Dalam perumusan arahan, konsep *green infrastructure* diterapkan untuk mendukung aktivitas wisata.

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Gambaran Umum Wilayah

Lokasi penelitian adalah Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi – Jawa Timur. Secara geografis, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi yang

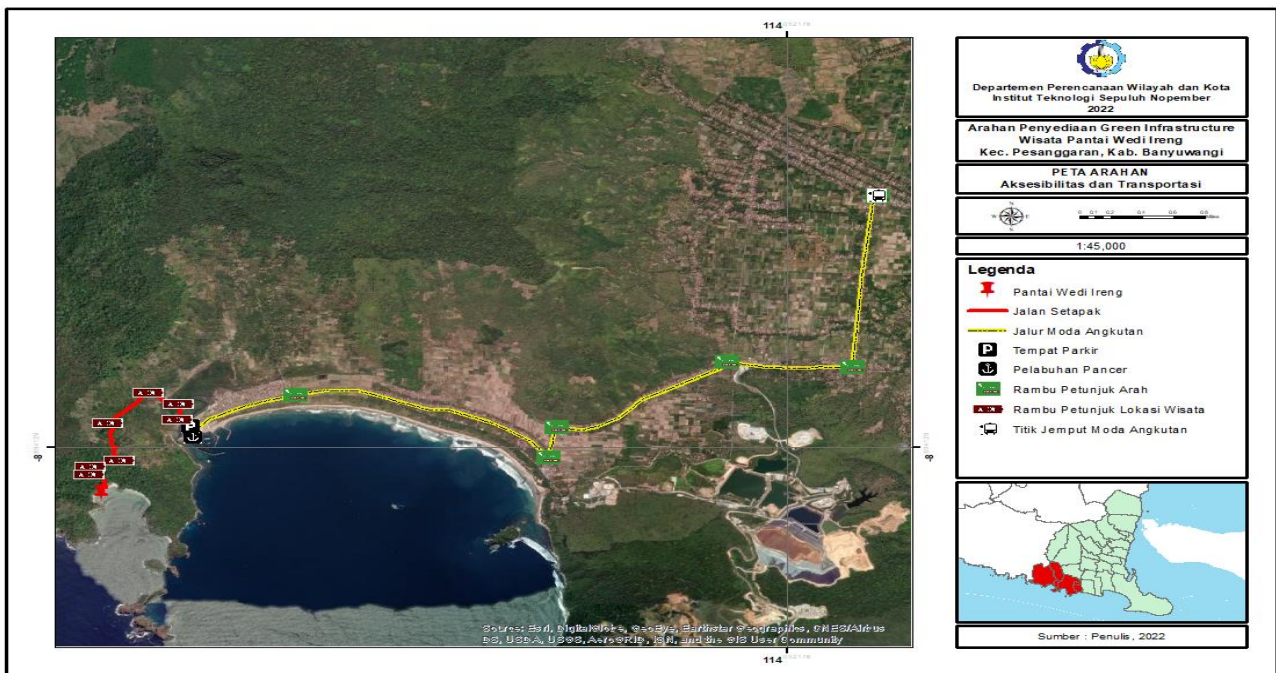
merupakan kecamatan dari wisata Pantai Wedi Ireng terletak pada posisi 114°26’-114°35’ Bujur Timur dan 08°23’-08°37’. Kecamatan Pesanggaran memiliki luas sekitar 802,5 km² dan terdiri dari lima desa yakni Desa Sarongan, Desa Kandangan, Desa Sumberagung, Desa Pesanggaran, dan Desa Sumbermulyo. Pantai Wedi Ireng terletak di wilayah Desa Sumberagung, dan lokasinya termasuk dalam kawasan hutan produksi di bawah wewenang Perhutani. Peta administrasi lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

B. Analisa Tingkat Prioritas Infrastruktur Pariwisata di Pantai Wedi Ireng

Dalam menganalisa tingkat prioritas infrastruktur pariwisata dilakukan penyebaran kuisioner kepada stakeholder yang memiliki wewenang terkait pengembangan infrastruktur di Pantai Wedi Ireng. Stakeholder dapat dilihat pada Tabel 2

Berdasarkan hasil olahan AHP didapatkan nilai dari masing-masing indikator dan variabel dalam penyediaan infrastruktur pariwisata di Pantai Wedi Ireng dapat dilihat pada Tabel 3.

Dari hasil pengolahan AHP dapat diketahui bahwa indikator aksesibilitas dan transportasi memiliki prioritas paling tinggi untuk dikembangkan, diikuti indikator fasilitas pendukung wisata, utilitas, dan yang memiliki prioritas terendah yakni fasilitas pendukung wisata. Adapun bobot setiap variabel dari analisis AHP yang didapatkan dari hasil perkalian nilai indikator dan nilai variabel dapat dilihat pada



Gambar 3. Peta Arahan Aksesibilitas dan Transportasi.

Gambar 2.

C. Karakteristik Kondisi Eksisting Infrastruktur Pariwisata Pantai Wedi Ireng

Karakteristik kondisi eksisting dari infrastruktur pariwisata di Pantai Wedi Ireng menggambarkan kelebihan dan kurang dari masing-masing variabel. Kondisi dapat digunakan sebagai imputan dalam membentuk arahan karena disesuaikan dengan kondisi riil di lapangan. Identifikasi kondisi eksisting pada Tabel 4.

D. Arahan Penyediaan Green Infrastructure Pantai Wedi Ireng

Pada arahan penyediaan infrastruktur di Pantai Wedi Ireng menggunakan analisis triangulasi dengan menggabungkan hasil dari dua analisis sebelumnya ditambahkan dengan kebijakan serta *best practice* sesuai kaidah infrastruktur hijau untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur dalam mendukung aktivitas wisata sesuai kondisi lingkungan. Berikut arahan penyediaan infrastruktur hijau di Pantai Wedi Ireng berdasarkan kebutuhan pada setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan prioritas pengembangan dilihat dari indikatornya, maka aksesibilitas dan transportasi memiliki prioritas paling tinggi untuk disediakan. Terdapat arahan untuk aksesibilitas dan transportasi dalam bentuk peta yakni dapat dilihat pada Gambar 3.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan melalui masing-masing sasaran didapatkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil untuk merumuskan konsep penyediaan infrastruktur berbasis lingkungan di kawasan wisata Pantai Wedi Ireng yakni sebagai berikut :(1)Hasil dari *Analytical Hierarchy Process* (AHP) melalui kuisioner terhadap stakeholder terkait didapatkan hasil bahwa indikator aksesibilitas dan transportasi memiliki prioritas tertinggi untuk disediakan dengan nilai 46,1%. Adapun prioritas

selanjutnya adalah fasilitas pelayanan wisata dengan nilai sebesar 25,7% dan diikuti oleh utilitas dengan nilai 15%. Sedangkan prioritas terakhir untuk disediakan yakni fasilitas pendukung wisata dengan nilai 13,2%. Masing-masing indikator ini memiliki variabel yang masing-masing memiliki bobot tersendiri untuk prioritas penyediaannya.(2)Berdasarkan identifikasi kondisi eksisting pada wilayah studi melalui survei primer dan survei sekunder didapatkan hasil bahwa karakteristik infrastruktur di wilayah studi masih cukup minim dan banyak yang tidak tersedia. Aksesibilitas untuk menuju objek daya tarik wisata Pantai Wedi Ireng cukup minim karena tidak ada pilihan moda transportasi. Faktor utilitas pada lokasi wisata juga cukup minim karena lokasi nya yang berada pada kawasan perbukitan membuat penyediaan utilitas menjadi sulit sehingga harus mengandalkan sistem buatan. Untuk fasilitas pelayanan wisata di objek daya tarik wisata juga masih perlu ada yang disediakan karena tidak memenuhi standar penyediaan. Sedangkan untuk fasilitas pendukung wisata dalam lingkup Kecamatan Pesanggaran sudah cukup baik namun perlu adanya pengembangan supaya bisa menarik wisatawan untuk datang.(3)Berdasarkan hasil AHP dan identifikasi kondisi eksisting serta proses analisis triangulasi, dengan referensi lain yakni kebijakan serta *best practice* maka dihasilkan arahan infrastruktur berbasis lingkungan pada wilayah studi untuk masing-masing variabel. Sumber-sumber tersebut di elaborasikan untuk memberikan arahan yang tepat berdasarkan kondisi wilayah dan prioritasnya. Masing-masing arahan disesuaikan dengan kondisi eksisting dan sebisa mungkin menerapkan infrastruktur hijau yang memperhatikan kondisi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] S. D. and M. M. Fajriah, "Pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung pariwisata pantai yang berkelanjutan (studi kasus: kawasan pesisir pantai Wonokerto kabupaten Pekalongan).," *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, vol. 10, no. 2, pp. 218–233, 2014.

- [2] C. Fandeli, "Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata," Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2000.
- [3] A. Wahyuni and A. Santoso, "Kajian Perbedaan Jumlah Pengunjung Objek Wisata Pantai Pulau Merah Dan Pantai Wedi Ireng Di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi," Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2018.
- [4] Mark A. Benedict and Edward T. McMahon, "Green Infrastructure: Smart Conservation for the 21st Century," *Renewable Resources Journal*, vol. 20, no. 3, pp. 12–17, 2000.
- [5] B. P. Aji, "Persepsi Pengunjung terhadap Kawasan Objek Wisata Celosia Bandungan," Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Semarang, 2020.